

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN

MAKALAH

Disampaikan Pada Semiloka Penyusunan Program PLSP
Pamong Belajar dan Staf Administrasi Balai Pengembangan Kelompok Belajar
Sumatera Barat, Tanggal 26 Mei s.d. 23 Juni 2003

Oleh

Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd.

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	9 oktober 2008
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
NO. INVENTARIS :	209 / Hd / 08 . k. (1)
KLASIFIKASI :	001 . 42 Sam k. (1)

BALAI PENGEMBANGAN KELOMPOK BELAJAR
SUMATERA BARAT
2003

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN ^{*1)}

Oleh : Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd. ^{*2)}

A. PENDAHULUAN

Dalam suatu penelitian adalah bertolak dari adanya permasalahan penting, menarik dan perlu adanya pemecahan. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya data yang akurat agar jalan keluar yang ditempuh betul-betul akurat, efektif dan efisien. Untuk menjembatani antara masalah dalam penelitian dengan data yang ingin diperoleh dalam rangka melihat fakta yang sebenarnya perlu dilakukan kajian teori. Oleh karena itu teori mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, yaitu sebagai landasan berfikir dalam setiap langkah yang dilakukan. Sedangkan untuk menjelaskan makna dan maksud dari kata-kata yang ada dalam teori-teori yang dipakai itu perlu adanya kerangka konsep yang lengkap dan menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan kajian teori yang diperjelas dengan kerangka konseptual itulah akan diperoleh jawaban teoritis yang bersifat sementara dari permasalahan yang diteliti, yang dituangkan dalam bentuk hipotesis.

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

Purwadarminta (1976) mengartikan bahwa "teori sama dengan pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa, dan asas-asas, hukum-hukum umum yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai cara dan aturan-aturan dalam melakukan sesuatu kegiatan". Menurut pernyataan John W. Best, (1982), bahwa "teori pada dasarnya adalah berisi gambaran hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel. Didalam teori terkandung keunggulan untuk dapat menjelaskan suatu gejala dan berkekuatan untuk memprediksi suatu gejala". Untuk lebih jelas lagi tentang pengertian dan fungsi teori ini, selanjutnya kita rangkai dengan pendapat beberapa ahli lainnya, seperti yang

^{*1)} Makalah disampaikan pada Semiloka Penyusunan Program PLSP Pamong Belajar dan Staf Administrasi Balai Pengembangan Kelompok Belajar Sumatera Barat, Tgl. 26 Mei-23 Juni 2003.

^{*2)} Dosen Jurusan Teknik Mesin – Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

diungkapkan Siswoyo (1995) bahwa; "Teori dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antara variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena".

Surakhmad (1990) menyatakan bahwa "seorang ilmuwan tidak hanya bertujuan menemukan prinsip-prinsip yang berada dibalik fakta. Prinsip utama yang dicari adalah dalil, yakni generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum". Dari pengertian dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori adalah sebagai pendapat yang telah teruji kebenarannya secara empiris dan dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum. Oleh karena itu seorang calon peneliti dalam membuat proposal penelitian-nya perlu mencari teori-teori atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori dan prinsip-prinsip itu dapat ditemukan dalam buku-buku, dokumen-dokumen dalam kepustakaan. Dengan demikian maka peneliti harus banyak membaca dari berbagai sumber dan yang tidak kalah pentingnya adalah membaca karya penelitian yang relevan sebagai gambaran dan bandingan hasil yang akan dicapai nantinya. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu dapat ditemukan dari sumber acuan khusus, yaitu berupa jurnal, bulletin, tesis, disertasi dan sumber bacaan lain yang memuat laporan hasil penelitian.

Sandaran teori sangat perlu untuk ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kuat dan kokoh dan bukan sekedar coba-coba. Oleh karena itu seorang peneliti hendaknya melakukan penelaahan pustaka, karena teori-teori dapat ditemukan berdasarkan bacaan. Margono (1997:78), menyatakan bahwa, "lebih dari 50% kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca, oleh karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial".

Untuk dapat menyusun kajian teori yang baik, menurut Tatang. (1990:64), "tidak ada jalan lain kecuali berusaha mengumpulkan sumber bacaan yang relevan sebanyak-banyaknya". Sehubungan dengan itu Tatang juga menyebutkan bahwa

meskipun kajian teori yang disajikan itu merupakan ringkasan dari teori-teori yang relevan, namun tidak berarti kajiannya boleh dangkal, kajian tetap harus berbobot”.

2. Kerangka Konsep

Singarimbun (1990) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Konsep dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konsep abstrak dan konsep kongkrit. Konsep kongkrit yakni yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, artinya terukur dengan kasat mata. Contohnya konsep meja, panjang, berat dan lain-lain. Adapun konsep yang abstrak misalnya manajemen, sikap, motivasi, persepsi dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tentang motivasi misalnya perlu mendefinisikan dengan jelas apa itu motivasi, yaitu dengan memberikan gambaran tentang karakteristiknya sehingga mudah difahami.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian hendaknya jelas. Ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskan suatu pengertian kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti dalam memakainya. Hal ini perlu ada konsistensi dalam penggunaan konsep itu. Artinya jika suatu bagian dikatakan A maka di bagian manapun dalam penelitian yang dilakukan, konsep tersebut hendaknya tetap dikatakan A sebagaimana pengertian konsep tersebut.

Dalam penelitian yang sederhana biasanya tidak diperlukan kerangka konseptual, sebagai gantinya adalah dengan definisi operasional atau penjelasan istilah, yaitu menerangkan tentang variable-variabel yang diteliti. Definisi atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan pengertian atau ide-ide maupun gejala-gejala sosial yang digunakan agar orang yang membacanya dapat segera memahami maksud sesuai dengan maksud peneliti menggunakan konsep tersebut. Dengan jelasnya pernyataan konsep atau definisi istilah tersebut akan memperlancar

komunikasi antara peneliti dengan pembaca yang ingin mengetahui isi penelitiannya. Dalam kerangka konseptual ini peneliti dapat menjelaskan konsep tersebut dengan kata-kata yang akan dipakai dalam penelitian sehingga pembaca dapat memahami sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Nasir (1990) menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori, maka belum tentu isinya selalu mutlak benar. Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Hampir senada dengan pernyataan di atas, Margono (1997:80), mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan yang bijaksana dari si peneliti yang diturunkan dari teori yang telah ada". Seiring dengan itu, Sugiyono, (1994:39), juga mengungkapkan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban teoritis, karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sehubungan dengan posisi hipotesis dalam penelitian, Tuckman (1999) menyatakan bahwa tanpa adanya hipotesis tak akan ada progress dalam wawasan atau pengertian ilmiah dalam pengumpulan fakta empiris. Sedangkan Kerlinger (1980) berpendapat bahwa hipotesis dapat diajukan apabila peneliti akan menghubungkan atau membandingkan dua atau beberapa variabel. Oleh karena itu penelitian yang tidak menghubungkan atau membandingkan variable-variabel, sebaiknya menggunakan pertanyaan penelitian. Ini berarti bahwa tidak semua penelitian harus mencantumkan hipotesis.

Secara garis besar, kegunaan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan dan kerja penelitian.
- b. Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antara fakta yang kadang kala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
- c. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa kodisi dalam satu kesatuan.
- d. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian fakta dan antar fakta.

Menurut Mardalis (1995:49), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengemukakan hipotesis diantaranya adalah ;

- a. Hipotesis hendaknya dikemukakan dalam bentuk kalimat pernyataan, bukan dalam kalimat Tanya.
- b. Hipotesis hendaknya dirumuskan secara jelas dan padat.
- c. Hipotesis hendaknya menyatakan berhubungan atau perbedaan antara dua atau lebih variabel.
- d. Hipotesis hendaknya dapat diuji, yaitu dengan tersedianya data yang akan dikumpulkan untuk mengujinya,

Menemukan suatu Hipotesis memerlukan kemampuan peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisa yang dibentuknya. Menggali dan merumuskan hipotesis dapat memfokuskan permasalahan sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka.

C. KESIMPULAN

1. Kajian teori dimaksudkan untuk memberikan landasan atau dasar berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan,
2. Melalui kajian teori maupun dari hasil-hasil penelitian yang relevan, peneliti akan memperoleh gambaran konsep, sehingga dapat memunculkan kerangka konseptual yang lengkap dan jelas tentang hubungan antara variabel-variabel penelitian.
3. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk menjelaskan makna dari kata-kata yang ada dalam kajian teori yang masih abstrak pengertiannya atau yang dapat menimbulkan pengertian-pengertian lain (multi tafsir).
4. Dalam penyusunan hipotesis, peneliti terikat dengan permasalahan yang telah diajukan dan terkait pula dengan kerangka teori yang telah dikemukakan serta variabel-variabel penelitian yang akan dicarinya datanya melalui kerangka konsep yang telah digariskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bruce W, Tuckman. (1999). *Conducting Education Research*. New York : Harcourt Broce Jovonowich Inc.
- Kerlinger Fred N. (1970). *Fondation Behavioral Research*. New York University
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moch. Nasir. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT.Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.